



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA N 2
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
Jurusan Bimbingan Konseling*

Oleh:

RANA MARDHATILLAH

NIM. 17 301 080 55

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

ABSTRAK

Rana Mardhatillah, NIM, 1730103055, judul skripsi: **Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah terdapat kurangnya motivasi belajar siswa di saat masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat upaya dan faktor penghambat dan pendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling SMA N 2 Padang Panjang yang berjumlah tiga orang dengan data sekundernya guru wali kelas di sekolah tersebut berjumlah satu orang.

Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi siswa pertama, motivasi intrinsik yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan perhatian, penghargaan, dorongan. Kedua, motivasi ekstrinsik yang diberikan kepada siswa dengan memberikan hadiah, memberikan persaingan dalam belajar, melaksanakan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal untuk memberikan pengetahuan mengenai belajar itu penting untuk mencapai cita-cita. Dan yang ketiga, faktor pendukung dalam memberikan motivasi siswa adalah adanya peran orang tua, minat dan keinginan siswa dan adanya peran dari pihak sekolah. Faktor penghambat adalah masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa bermalas-malasan dan kurang perhatian dari orang tua.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar Siswa*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang”** Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita di kala pelipur lara di kala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW., *Allahumma Shali'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad*.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Adripen., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik penulissekaligus Pembimbing Skripsi penulis yang telah menuntun penulis dalam pembuatan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan skripsi penulis.

6. Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Januari 2022
Penulis,

Rana Mardhatillah
NIM. 1730108055

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi	7
b. Pengertian Belajar	8
c. Pengertian Motivasi Belajar	9
d. Indikator Motivasi Belajar	12
e. Macam-macam Motivasi Belajar	13
f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	14
g. Cara menumbuhkan Motivasi Belajar	17
h. Fungsi Motivasi Belajar	19
i. Strategi Motivasi Belajar	20
j. Ciri-ciri Motivasi Belajar	21
k. Faktor pendukung dan penghambat motivasi Belajar	21
l. Upaya meningkatkan motivasi belajar	24
2. Bimbingan dan Konseling	
a. Pengertian Bimbingan	27
b. Pengertian Konseling	27
c. Pengertian Bimbingan dan Konseling	28
d. Guru Bimbingan dan Konseling	28
e. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	29
f. Tujuan Bimbingan dan Konseling	30
g. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	31
h. Asas Bimbingan dan Konseling	32
B. Penelitian Yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Latar dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisi Data	41
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	44
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami gejolak akibat mewabahnya Corona Virus atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus corona merupakan virus yang berasal dari Wuhan, China. Virus ini menyerang system pernafasan. Virus yang menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan.

Banyak negara telah membuat berbagai kebijakan untuk memutus dan menanggulangi penyebaran wabah wabah Covid-19, tak terkecuali Indonesia. Pemerintahan Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah dan belajar dirumah (Alin Kurtisa Ajar, 2020: 290).

Pada masa Pandemi Covid-19 pendidikan dilaksanakan dengan metode jarak jauh. Metode ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada saat ini seperti menggunakan aplikasi pada smartphone ataupun komputer. Adapun contoh aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ialah google classroom, zoom video meeting, dan sebagainya.

Di Indonesia pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran antara lain: (merdeka.com dalam G. Bambang Nugroho, 2020: 74)

1. Pemerintah daerah meliburkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuha daerah masing-masing, bagi sekolah swasta diatur oleh yayasan masing-masing dan menyesuaikan anjuran pemerintah setempat.
2. Aktivitas belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui model pembelajaran online.

3. Tidak ada ujian nasional sebagai syarat kelulusan.
4. Tidak ada aktivitas kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung di kelas.
5. Tidak ada kegiatan pengembangan diri siswa secara langsung di sekolah / tidak ada kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan ini membuat sistem belajar mengajar di Indonesia tetap berjalan dengan aturan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia sekolah dituntut untuk memperhatikan perkembangan setiap siswa, oleh karena itu tugas tersebut diberikan khusus kepada guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar (Desmita dalam G. Bambang Nugroho, 2020: 79).

Pada masa Pandemi Covid-19 yang mewajibkan siswa melakukan pembelajaran online membuat siswa kesulitan untuk menyampaikan aspirasi dan pemikirannya kepada guru. Hal ini terjadi karena tidak setiap siswa memiliki teknologi yang mumpuni untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran online dengan baik. Hasilnya siswa pun menjadi jenuh untuk melaksanakan kegiatan belajar yang akan menghambat kemajuan dalam hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, seorang siswa memerlukan sebuah dorongan agar memiliki motivasi dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Samsidar pada tanggal 12 Januari 2021 terhadap guru di kelas V SD 106833 Desa Wonosari, bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat pandemi ini masih tergolong rendah dikarenakan motivasi belajar anak kurang mendukung bahkan terdapat beberapa siswa yang bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru bidang study tersebut. Selain itu keadaan

pembelajaran daring ini yang sangat jenuh atau membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru bahkan keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran daring masih terlihat kurang dinamis dikarenakan saat guru menyampaikan pembelajaran tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Untuk itu diperlukannya motivasi bagi siswa baik itu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut *Clayton Alderfer* (dalam Hamdu dkk, 2011: 83) Motivasi belajar adalah “kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.” Selanjutnya, motivasi belajar menurut Alin Kurtisa Ajar, (2020: 291) adalah keadaan di mana “siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.” Motivasi sendiri dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam hal belajar. Hal ini mengindikasikan betapa perlunya sebuah motivasi untuk seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar mereka mampu mencapai prestasi terbaik. Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul untuk mendorong siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut Mc Donald (dalam Ani Juita, 2019 : 26) “motivasi munculnya karena adanya rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain.” Maka jika tidak ada rangsangan atau dorongan yang membuat siswa semangat dan antusias dalam belajar maka siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajarnya. Sebaliknya, motivasi belajar terjadi karena adanya rangsangan dan dorongan yang menyebabkan siswa tersebut memiliki motivasi dalam belajarnya. Motivasi belajar terdiri dari motivasi belajar instrinsik motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi

melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Motivasi belajar sendiri memiliki faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, yang mana terdiri dari faktor eksternal dari keluarga dan dari lingkungan siswa dan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Motivasi belajar sendiri terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Menurut Ahmad Deni Nasir (2018:203) klasifikasi indikator motivasi belajar yakni “adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.” Dari indikator tersebut, sangat jelas bahwa motivasi belajar siswa harus memiliki indikator yang mendorong siswa memiliki motivasi belajar.

Pada tanggal 10 februari 2021 penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Padang Panjang yaitunya bunda Riza Umami S.Pd, penulis menanyakan tentang padangan guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di saat Pandemi Covid-19. Guru tersebut menjawab bahwasannya banyaknya siswa yang kurang motivasi belajar yang disebabkan hanya guru yang berada disekolah, sedangkan siswa melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Semenjak pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa dan siswi kurang motivasi belajar sehingga mengalami penurunann presrtasi belajardan membuat siswa kurang aktif dalam belajar.Pada saat siswa dan siswi belajar tatap muka di sekolah memiliki motivasi lebih baik dibandingkan di saat siswa belajar daring dari rumah. Banyak faktor yang mempengaruhi melemahnya motivasi belajar siswa disaat pembelajaran daring, menurut bunda Riza pembelajaran secara daring membuat siswa tidak paham akan materi

pembelajaran dan selain itu ada juga faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu sehingga mereka tidak memiliki fasilitas untuk belajar secara daring, seperti tidak memiliki handphone atau berbagi fasilitas belajar dengan saudaranya yang juga bersekolah secara daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di saat siswa belajar tatap muka sebelum Covid-19 disekolah dan di saat siswa belajar daring di rumah.

Hal itulah yang terjadi pada siswa dan siswi SMA N 2 Padang Panjang sebagai permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat kurangnya motivasi belajar siswa di saat masa Pandemi Covid-19. Terlihat dari hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Padang Panjang tersebut.

Hal ini menjadi keresahan sendiri bagi penulis, untuk itu penulis melakukan kajian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Padang Panjang. Oleh sebab itu untuk menghadapi pembelajaran daring siswa dan siswi memerlukan layanan khusus untuk memotivasi mereka dalam belajar. Namun belum ada solusi kongkrit yang dapat ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut. Menyadari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Khususnya tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi di SMA N 2 Padang Panjang, yang nantinya akan disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMA N 2 Padang Panjang**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi di SMA N 2 Padang Panjang.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang?
2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang?

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang?
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang motivasi belajar, mendalami, pengetahuan tentang motivasi belajar, serta dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.
- 2) Bagi instansi untuk memahami berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama.
- 3) Bagi akademik sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
- b. Dapat diterbitkan pada jurnal penelitian.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya :

Guru Bimbingan dan Konseling adalah (Gatut Setadi dkk, 2020: 99) merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan apa yang merintanginya dari permasalahan yang sedang dihadapi seperti apa yang mereka harapkan.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dengan mengenali jenis dan tingkat aspirasi /cita-cita siswa, mengkomunikasikan hasil pengenalan aspirasi siswa tersebut

dengan orang tua, serta menyediakan program atau wadah untuk mengembangkan aspirasi yang mereka miliki. Suardi (2015:12)

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan jika memiliki motivasi belajar yang tinggi (Alin Kurtisa Ajar, 2020: 291).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Santrock (dalam Fauziah, 2017: 30) Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Sudarwan (dalam Siti Suprihatin, 2015: 74) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Menurut Mc Donald (dalam Ani Juita, 2019 : 26) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feling” dan didahului dengan tanggapan terhadap daya tujuan. Dari pengertian yang di kemukan oleh Mc Donald mengandung tiga elemen penting .

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa energi didalam sistem yang ada pada organisasi manusia. Karna menyangkut perubahan manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri akan menampakkan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya “rasa atau feling” dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, emosi yang dapat menentukan tingkah manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karna ada tujuannya, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia. Akan tetapi

munculnya karna adanya rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain.

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (dalam Tambalo, Imran, septiwiharti, 2014: 48) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Zain dan Syaiful Bahri (dalam Ahmad Susanto dan Anna Fatullah, 2018: 64) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Ahmad Susanto (dalam Defi Yuniatika, 2017: 348) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Jadi menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada seseorang yang dilakukan dalam keadaan sadar seperti berubahnya pengetahuan, tingkah laku, dan cara berfikir.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri atas dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (dalam KBBI daring 2016).

Menurut beberapa pendapat para ahli, pengertian motivasi itu sendiri ialah :

- 1) Santrock (dalam Fauziah, 2017: 30) Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.
- 2) Sudarwan (dalam Siti Suprihatin, 2015: 74) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.
- 3) Menurut Mc Donald (dalam Ani Juita, 2019 : 26) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feling*") dan didahului dengan tanggapan terhadap daya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan oleh Mc Donald mengandung tiga elemen penting .
 - a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa energi didalam sistem yang ada

pada organisasi manusia.

- b) Karna menyangkut perubahan manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri akan menampakkan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- c) Motivasi ditandai dengan munculnya “rasa atau feling” dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, emosi yang dapat menentukan tingkah manusia.
- d) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuannya, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia. Akan tetapi munculnya karena adanya rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa motivasi ialah proses pembentukan psikologis seseorang agar menjadi semangat, gigih dan berperilaku penuh energi untuk mencapai prestasi yang dikehendakinya.

Pada pengertian belajar, para ahli memiliki beberapa pendapat tentang apa itu belajar. Pendapat para ahli itu antara lain:

- 1) Menurut Zain dan Syaiful Bahri (dalam Ahmad Susanto dan Anna Fatullah, 2018: 64) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.
- 2) Menurut Ahmad Susanto (dalam Defi Yuniantika, 2017: 348) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Jadi menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada seseorang yang dilakukan dalam keadaan sadar seperti berubahnya pengetahuan, tingkah laku, dan cara berfikir.

Setelah membahas tentang pengertian motivasi dan belajar, para ahli juga mengemukakan tentang pengertian motivasi belajar berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing, antara lain:

- 1) Menurut W. S Winkel (dalam Setiadi dkk, 2020: 96) motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.
- 2) Menurut Hamzah (dalam Yusvidha Ernata, 2017: 3) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.
- 3) Menurut Sardiman (dalam Ricardo dkk, 2017: 191) motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan para siswa secara psikis untuk belajar, dan mencapai target pembelajaran sehingga mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan

d. Indikator Motivasi Belajar

Dalam penelitian Ahmad Deni Nasir (2018:203) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Selain pendapat di atas, motivasi belajar sendiri memiliki indikator di dalamnya untuk mengukur motivasi belajar yang ada pada siswa. Makmun (dalam Ricardo dan Rini Intansari Meilanada, 2017:192) menjelaskan bahwa ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

- 1) Durasi belajar
- 2) Frekuensi belajar
- 3) Persistensi pada kegiatan belajar
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- 5) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Selain dari pendapat di atas, menurut Suprihatin Siti (2015:73) untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam belajar maka dapat diukur dari indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung memperhatikan durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan, adanya tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi/produk (output), dan arah sikap belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan belajar secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran.

e. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, *Pertama*, menurut Sardiman (dalam Lukman Sunandi, n.d: 5) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

Kedua, mengklarifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.

Ketiga, motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalaranya menjadi motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Selanjutnya, menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:90) ada dua macam motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- a) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada kebutuhan yang harus dipenuhi.
- b) Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa macam-macam belajar itu ada yang pertama motivasi bawaan yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, yang kedua yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah, selanjutnya yang ketiga yaitu motivasi berdasarkan jalaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Azhar Haq (2012) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

- 2) Motivasi intrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Tidak pernah

ditemukan guru yang tidak memakai instrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya rajin belajar. Efek yang diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain pada tempat dan kondisi yang tepat berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja lain. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu. Bila tidak belajar berarti anak didik tidak mendapat ilmu pengetahuan. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau oranglain. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

5) Motivasi dapat memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi di hari-hari yang akan mendatang. Setiap evaluasi yang diberikan oleh guru bukan

dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyampaikan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relative singkat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi berkenaan dengan dasar atau landasan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Selain itu motivasi dari dalam diri seorang siswa lebih utama dari pada motivasi dari luar, dan dorongan dengan memuji kemampuan seorang siswa lebih baik dibandingkan memberikan hukuman. Dampak dari memberikan motivasi kepada seorang siswa dapat menambah optimism dalam belajar yang berujung pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

g. Cara menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam Syaparuddin, Elihami, n.d: 190) ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatan motivasi , tetapi tidaklah demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik

bagi seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu memberi angka, hadiah, saingan atau kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

h. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar seorang siswa mempengaruhi hasil dari proses belajar siswa. Berhasil atau tidaknya siswa akan bergantung pada guru selaku pendidik dalam memberikan dorongan belajar kepada siswanya. Fungsi dari motivasi dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya (dalam Amna Emda, 2017: 176) terbagi atas dua fungsi yaitu :

1) Mendorong siswa untuk beraktifitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu padadasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar itu adalah mendorong siswa untuk beraktifitas artinya guru harus bisa selalu memberikan target siswa dalam penyelesaian tugasnya agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan selanjutnya sebagai pengarah artinya setiap individu selalu diarahkan dalam memenuhi kebutuhannya dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong.

i. Strategi Motivasi Belajar

Menurut Catharina Trianni (2006: 186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi para siswa. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-caranya mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, discovery, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode penyajian.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah siswa akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi motivasi belajar itu dapat dilakukan dengan membangkitkan minat belajar siswa, mendorong rasa ingin tahu siswa dalam belajar dengan variasi metode penyajian yang menarik serta juga membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

j. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2003): 3 motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu)
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar itu ialah tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar yang artinya tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, lebih senang bekerja sendiri atau berusaha sendiri dari pada mencontek kepada teman, dapat mempertahankan pendapat terhadap suatu argument, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal soal yang dianggap lebih menantang.

k. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

1) Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebaga berikut:

a) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar adalah tampak pada kegiatan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dan memunculkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b) Kemauan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memperngaruhi motivasi belajar.

d) Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat , kerukunan,

dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

2) Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Menurut Azwar (2011: 43) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut yang akan menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa :

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersasal dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun faktor internal ini terdiri dari :

(1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dapat menjadi penghambat motivasi belajar siswa yang mengalami kecacatan fisik dikarenakan ia tidak percaya diri dalam melaksanakan aktivitasnya disekolah.

(2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari kondisi psikologi siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor utama yang akan menjadi pengahambat motivasi belajar siswa antara lain: 1) kecerdasan siswa. Kecerdasan siswa bisa menjadi boomerang bagi siswa itu sendiri, disaat ia tidak secerdas teman-teman dikelasnya maka ia akan cenderung menurun motivasi belajarnya, 2) sikap siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh performa guru, pelajaran atau lingkungan disekitarnya. Hal ini akan menjadi penghambat motivasi belajar siswa apabila guru tidak dapat memahami kondisi dan sikap siswa dikelasnya

sehingga siswa cenderung membangkang kepada guru dan menolak untuk belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa. Faktor ini digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

(1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah akan menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa apabila kondisi sosial disekolah tersebut tidak sesuai dengan semestinya. Seperti guru yang suka membandingkan siswa satu dengan siswa yang lainnya yang berujung dengan munculnya rasa minder dan tidak percaya diri dalam menjalankan pembelajaran disekolah.

(2) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat adalah lingkungan dimana siswa tersebut tinggal. Lingkungan masyarakat yang buruk akan menjadi penghambat motivasi siswa untuk bersekolah .

(3) Teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar seorang siswa. Apabila ia memiliki teman yang berperilaku buruk maka ia juga akan terbawa buruk. Begitupun dalam belajar, apabila ia berteman dengan orang yang rajin belajar maka akan memotivasi ia dalam belajar begitupun sebaliknya.

l. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diperlukannya upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ricardo

dan Rini Intansari Meilanada, (2017:192) terdapat upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya:

- 1) Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
- 2) Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.
- 3) Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar dalam menggapai keberhasilan.
- 4) Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Sama halnya dengan pendapat di atas yang menekankan pada usaha yang dapat dilakukan oleh guru, Suardi (2015) berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, guru seyogyanya mengenali jenis dan tingkat aspirasi /cita-cita siswa, mengkomunikasikan hasil pengenalan aspirasi siswa tersebut dengan orang tua, serta menyediakan program atau wadah untuk mengembangkan aspirasi yang mereka miliki.

Selain itu, Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005: 92) yaitu:

- 1) Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru adalah mencapai angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afektifnya bukan sekedar kognitif saja.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak

demikian jika hadiah diberikan untuk satu pekerjaan yang tidak menurut siswa.

- 3) Kompetisi persaingan, baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- 4) *Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlembah sebar kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- 5) Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belakang.
- 6) Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- 7) Pujian apalagi ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman, hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa

menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Dari upaya-upaya yang dipaparkan di atas, maka banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti memberikan perhatian, memberikan keyakinan, memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam meraih keberhasilan belajarnya, dan mengetahui hasil belajarnya yang dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Tolbert (dalam Feni Himawati, 2016: 17) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Menurut Kartadinata (dalam Bakhrudin All Hasby, 2017: 2) bimbingan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk perkembangan optimum individu untuk memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri, perkembangan optimum adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem yang dianut.

Menurut Lilies Marlynda (n.d: 43) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Menurut Gibsons (dalam Rafika Rahmawati, 2013: 16) Konseling ialah hubungan tolong menolong yang berpusat kepada perkembangan dan pertumbuhan seorang individu serta penyesuaian dirinya dan kehendaknya kepada penyelesaian masalah, juga kehendaknya untuk keputusan terhadap masalah yang dihadapinya.

Menurut Rochman Natawidjaja (dalam Anggit Fajar Nugroho, 2018: 431) konseling merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antar dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa konseling ialah pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien secara langsung dalam rangka agar klien mampu memahami dirinya sendiri dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (dalam H. Kamaluddin, 2011: 448) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Thoirin (dalam Tubagus dkk, n.d: 5) bimbingan dan konseling adalah berlangsungnya pertolongan yang diperoleh dari konselor di tujukan kepada klien dengan bertemu langsung secara tatap muka atau hubungan saling merespon antara keduanya, agar klien mampu dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

d. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Zarniati dkk (2014: 3)

Menurut W.S Winkel (dalam Nina Mardiana, 2017: 143) guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang diangkat dari bidang studi bimbingan dan konseling merupakan tenaga generalis dalam arti memberikan lebih dari satu layanan bimbingan dan menaruh perhatian pada perkembangan siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan pada perkembangan siswa.

e. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Salaludin (dalam Putra, 2015: 2) adapun tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam adalah:

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- 2) Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 3) Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.

- 4) Kegiatan evaluasi layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- 6) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah adanya observasi terhadap situasi sekolah, menyusun program bimbingan di hargai sebanyak 12 jam, melaksanakan pelayanan bimbingan yang sudah disusun di hargai sebanyak 18 jam, mengevaluasi layanan yang telah diberikan di hargai sebanyak 6 jam, konselor ataupun guru bimbingan dan konseling membimbing sebanyak 150 orang siswa di hargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

f. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu agar individu (siswa) dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu (siswa). Tujuan khusus bimbingan dan konseling terkait pada arah perkembangan individu dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan individu, baik menyangkut perkembangan maupun kehidupannya. Vivin Elvianis Rizqiyah (2008: 16)

Menurut Winkel (dalam Amalia Rizki Pautina, 2017: 3) tujuan bimbingan dan konseling yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

g. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip ialah suatu hal yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan konseling. Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan konseling menurut Yusuf dan Ihsan (Rifda El Ihsan, 2014: 38) ialah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu, yaitu bimbingan dan konseling diberikan kepada semua siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, anak-anak, remaja serta orang dewasa.
- 2) Bimbingan bersifat individualisasi, yaitu bimbingan dan konseling bermaksud memaksimalkan perkembangan diri klien.
- 3) Bimbingan menekankan hal yang positif, yaitu bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan.
- 4) Bimbingan merupakan usaha bersama, bimbingan bukan hanya tugas seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor melainkan juga tugas guru mata pelajaran dan kepala sekolah.
- 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan, yaitu klien diarahkan dalam pengambilan keputusan dan merealisasikannya.

- 6) Bimbingan berlangsung dalam setting (adegan) kehidupan, yaitu bimbingan tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan atau industri, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta serta masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis sampaikan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling diantaranya ialah bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua orang tanpa membeda-bedakan klien, menekankan pada hal-hal yang positif, bimbingan dan konseling semata-mata bukan hanya tugas guru BK akan tetapi juga tugas kepala sekolah dan guru kelas, klien diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan bimbingan dan konseling merupakan dilaksanakan dalam setting kehidupan.

h. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus di terapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Adapun asas-asas bimbingan dan konseling menurut Faqih (Farhatus Solihah, 2013: 244) ialah antara lain:

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, sehingga akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.
- 2) Asas kesukarelaan, yaitu proses bimbingan dan konseling berlangsung secara sukarela.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu klien berbicara sejujur mungkin tentang dirinya.
- 4) Asas kekinian, yaitu masalah klien yang diselesaikan adalah masalah-masalah yang sedang di rasakan.
- 5) Asas kemandirian, yaitu pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan bertujuan untuk memandirikan klien.
- 6) Asas kegiatan, yaitu klien melakukan sendiri semua kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.

- 7) Asas kedinamisan, yaitu usaha pelayanan bimbingan konseling mengharapkan terjadinya perubahan pada klien.
- 8) Asas keterpaduan, yaitu pelayanan konseling berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian klien agar tetap seimbang.
- 9) Asas kenormatifan, yaitu proses konseling yang dilakukan harus sesuai dengan norma-norma yang ada.
- 10) Asas keahlian, yaitu proses konseling dilakukan oleh seorang ahli dalam konseling secara sistematis dan teratur.
- 11) Asas alih tangan kasus, yaitu konselor bisa mengirim klien kepada tenaga ahli lain, apabila klien belum dapat terbantu oleh konselor.
- 12) Asas tut wuri handayani, yaitu manfaat pelaksanaan konseling dapat dirasakan oleh klien dalam keadaan apapun.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa asas-asas atau ketentuan-ketentuan yang harus ada dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus serta tut wuri handayani. Asas-asas tersebut diterapkan guna tercapainya tujuan dari konseling

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah menyelesaikan penelitiannya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Buchori, Ira Suryani, Indayana Febrianti Tanjung dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Bimbingan Kelompok” (Buchori dkk, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil dari penelitian diperoleh peran guru bimbingan

dengan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone dilaksanakan dengan pelayananan bimbingan kelompok diruangan BK dan pelayanannya berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang dibuat guru BK, laporan wali kelas dan kesedian siswa secara mandiri. Persamaan yang di teliti, terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan membahas tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaanya adalah subjek dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Esty Aryani Safithry dengan judul “ Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII-8 SMP N 3 Palangkaraya tahun pelajaran 2014/2015” (Safithry, 2015) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai motivator dan sebagai pembimbing dalam hal memotivasi belajar matematika pada siswa kelas VII-8 SMP N 3 Palangkaraya. Persamaan yang diteliti sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi. Sedangkan perbedaanya adalah jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Rianti dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019” (Rianti, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil dari penelitian diperoleh peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen siswa setiap kelasnya. Persamaan dengan yang diteliti, terletak paka metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif denganpendekatan deskriptif dan

membahas tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah subjek dan lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara verbal permasalahan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (Arikunto, 1989: 109).

Jadi penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan kejadian, fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan dan realita yang ada di lokasi penelitian penulis, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan dan menguraikan kenyataan tentang usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemic di SMA N 2 Padang Panjang.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu secara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada dilapangan dengan menggambarkannya sesuai dengan yang sebenarnya melalui wawancara dan observasi. Menurut Desmita (2006: 8) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Menurut Hanafi (2015: 181) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian ini adalah di SMA N 2 Padang Panjang, pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada tanggal 08 Oktober 2021 sampai dengan 08 Desember 2021

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Padang Panjang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrument untuk divalidasi. Sugiyono (2016: 59) mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif akan divalidasi melalui pemahaman terhadap penelitian kualitatif, pengawasan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Selanjutnya Sugiyono (2016: 60) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.” Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan focus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya. Dari penjelasan instrumen tersebut, maka penulis menguraikan instrumen wawancara penulis dengan narasumber

padapenelitian yang telah penulis lakukan, instrumen tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Aspek	Indikator Motivasi Belajar	Pertanyaan
1.	Meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil <ul style="list-style-type: none"> • Motif Berprestasi • Keinginan untuk berhasil • Adanya minat dalam belajar 	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan motif berprestasi siswa? 2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa?
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan tekun • Adanya paksaan untuk berhasil dalam belajar 	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu siswa tekun dalam belajar? 2. Apakah Bapak/Ibu ada menyarankan agar siswa harus belajar setiap hari di rumah selama pandemi Covid-19?
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita?

		d. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengapresiasi hasil belajar siswa? 2. Bagaimana bentuk apresiasi yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa terhadap hasil belajarnya?
		e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif?
		a. Faktor Pendukung	3. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?
		b. Faktor Penghambat	4. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?

E. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007: 308-309). Hal ini dapat dimaknai bahwa sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan

dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2007: 208-209) bahwa “sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data: Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informasi atau sumber lain yang paham atau mengerti. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Padang Panjang.
2. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah wali kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indera tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan

bahwa pengamatan terbatas dan teragntung pada jenis dan varisi pendekatan (Lexy, 2009: 242)

Observasi yang penulis lakukan diawal dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lokasi penelitian mengenai suasana, kegiatan, tempat, perilaku, dan untuk melihat gambaran realistik lokasi penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat.

2. Wawancara

Menurut Lexy (2010: 187) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (semi struktur). Penggunaan teknik wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara dikarenakan agar garis besar hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi di SMA N 2 Padang Panjang.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA N 2 Padang Panjang. Selain itu wawancara direkam untuk memastikan bahwa setiap pernyataan disimpan dan dicatat. Wawancara difokuskan pada usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan yang dianggap

perlu. Dokumentasi juga merupakan data yang digunakan dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar maupun dokumen lembaga atau dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis data

Menurut Patton (dalam Lexy, 2010: 280) teknik analisis data adalah proses kategori utatan data, mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Bogdan dan Tylor (Lexy, 2010: 280) analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data, sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Terdapat beberapa tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif, diantaranya:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

2. Tahap penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diartikan sebagai bentuk uraian singkat atau pemaparan laporan. Penyajian data dalam laporan ini dengan menguraikan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi di SMA N 2 Padang Panjang (Sugiyono, 2014: 405-408).

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga triangulasi sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2013: 273)

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan satau informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan

apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi

2. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

4. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksananya juga dapat dengan cara cek dan recek. (Bachri :2010:56).

Dari lima macam cara triangulasi di atas maka penulis hanya menggunakan satu cara saja yaitu triangulasi sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

SMAN 2 Padang Panjang merupakan sekolah yang berada di Jl. Bundo Kandung, No. 02, Nagari Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Padang Panjang. SMAN 2 Padang panjang memiliki 25 kelas, dengan 1 laboratorium Biologi, 1 laboratorium Kimia, 1 laboratorium Komputer, dan 1 laboratorium Bahasa. Selain itu juga memiliki ruangan perpustakaan, ruangan kesenian, ruangan osis, ruangan BK dna ruangan lainnya. Selain itu, hal yang mendukung dari SMAN 2 Padang Panjang sendiri telah berhasil mencapai tujuannya dalam mencapai standar kompetensi lulusan, 8,00 untuk semua mata pelajaran, SMAN 2 Padang Panjang telah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan Bahasa Inggris, di mana SMAN 2 Padang Panjang juga telah mengembangkan tim olimpiade sains untuk menjuarai lomba tingkat regional dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini tak terlepas dari dorongan dan motivasi yang diberikan kepada siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama.

Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada masa pandemi tersebut di SMAN 2 Padang Panjang, maka penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMAN 2 Padang Panjang, serta melakukan wawancara dengan wali kelas sebagai bahan pendukungnya. Wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan aspek dari motivasi belajar yang penulis lakukan dengan dibagi menjadi beberapa pertanyaan. Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa sub fokus yang terkait mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Padang Panjang, yang mana sub fokus tersebut adalah:

1. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang ?
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19?

Dari sub fokus tersebut, berikut hasil temuan penelitian di SMA 2 Padang Panjang:

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang, datanya sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 DiSMA N 2 Padang Panjang

NO.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Cara dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa</p> <p>a. Carayang saya lakukan untukmeningkatkan motivasi berprestasisiswa adalah dengan memberikan materi mengenai motivasi melalui google classroom,jika mengalami</p>	RU

	<p>permasalahan dalam belajar yang membutuhkan konseling maka dilakukan konseling. Selanjutnya, saya memaksimalkan BK kelas, membuat grup WA dengan orang tua untuk memberikan motivasi juga ada dari orang tua siswa.</p>	
	<p>b. Dengan membantu siswa memahami apa tujuan belajar sesungguhnya, dengan memberikan materi-materi motivasi kepada siswa untuk membantu siswa lebih giat lagi dalam belajar sehingga siswa memiliki prestasi yang bagus.</p>	OH
	<p>c. Ada beberapa cara yang saya lakukan kepada siswa terkait tentang meningkatkan motivasi berprestasi siswa selama masa pandemi ini, saya sebagai guru BK ada masuk kelas dengan memberikan layanan informasi dan konseling perorangan untuk meningkatkan motivasi belajar. Saya selalu memberikan suatu ruang yang menjadi kesempatan saya dalam memberikan motivasi belajar. Terutama kelas sasaran saya yaitu kelas XI yang mana mereka mulai menetapkan persiapan perencanaan karirnya. Berkaitan dengan itu saya memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menentukan perencanaan karirnya nanti pada kelas XII agar mengetahui lebih mengenai jenjang karir.</p>	BH

2.	<p>Usaha dalam meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa</p> <p>a. Cara yang saya lakukan untuk meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya. Selain itu saya memberikan pemahaman bahwa tujuan dalam belajar itu sangat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.</p>	RU
	<p>b. Dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar saya selalu memberikan bimbingan kelompok untuk memberikan mereka materi yang membuat minat mereka bertambah untuk belajar. Selain itu ketika ada jam saya untuk masuk ke dalam kelas saya memberikan mereka game seperti melakukan lomba dalam menguasai konsep belajar dengan baik dan siapa yang mampu menjawabnya maka saya selalu memberikan hadiah yang secara tidak langsung mereka berebutan untuk berpartisipasi.</p>	OH
	<p>c. Setiap ada siswa yang konseling dengan saya, saya selalu menanyakan kepada mereka apa cita-cita dan harapan yang akan mereka kejar di masa depan, dengan</p>	BH

	<p>harapan saya agar konseli saya tersebut mengerti apa yang harus dikerjakannya untuk mencapai cita-cita dan harapannya.</p>	
3.	<p>Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar:</p> <p>a. Yang saya lakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar adalah dengan memberikan semangat belajar, jika siswa terbentur dengan belajar daring, maka akan diminta datang ke sekolah untuk menemui guru matapelajaran agar membantu menyelesaikan masalah belajarnya.</p>	RU
	<p>b. Yang saya lakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar adalah dengan memperbaiki minat siswa tersebut dalam belajar dengan dilakukannya pemberian materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat yang materi yang dipelajari itu sangat berguna bagi siswa. Dalam materi tersebut saya berusaha membantu siswa mengembalikan rasa ingin tahunya.</p>	OH
	<p>c. Yang saya lakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar adalah dengan memberikan layanan konseling baik bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dengan materi-materi yang mampu membantu siswa merumuskan tujuan mengapa</p>	BH

	dirinya perlu belajar.	
4.	<p>Adanya dorongan kebutuhan belajar agar menyarankan siswa harus belajar setiap hari di rumah selama Pandemi Covid-19:</p> <p>a. Ada, karena belajar daring dan offline hanya pola saja yang berubah. Apabila tidak belajar tidak mendapatkan hasil yang bagus.</p>	RU
	<p>b. Ada, saya selalu mengingatkan dan menyarankan agar siswa selalu belajar di rumah setiap hari. Karena dengan keadaan pandemi ini tidak bisa diberikan penjelasan secara efektif maka sangat diperlukan untuk mengulang kembali materi pelajaran.</p>	OH
	<p>c. Ada, saya mengingatkan siswa ketika pembelajaran selesai untuk mengulang-ngulang kembali pelajaran di rumahnya masing-masing.</p>	BH
5.	<p>Adanya harapan dan cita-cita masa depan menjelaskan bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita:</p> <p>a. Yang saya lakukan untuk menjelaskan bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita adalah dengan memberikan pemahaman betapa pentingnya belajar itu untuk mencapai cita-cita. Dengan memberikan contoh-contoh apa manfaat belajar, keuntungan dari belajar dalam</p>	RU

	menggapai cita-cita. Saya sering memberikan penjelasan tersebut ketika bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.	
	b. Hal yang saya lakukan untuk menjelaskan kepada siswa bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita adalah dengan memberitahukan kepada mereka apa hasil dari yang mereka pelajari nantinya dan memberikan contoh bahwa hasil dari mereka belajar adalah dengan mereka mendapatkan nilai bagus ketika ujian dan tentunya akan mempermudah mereka masuk keperguruan tinggi dan dengan begitu semakin dekat mereka mendekati cita-cita mereka. Dengan penjelasan itu sasaran saya adalah siswa mengerti betapa pentingnya mereka untuk berhasil dalam belajarnya.	OH
	c. Cara yang saya lakukan untuk menjelaskan bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita kepada siswa saya adalah dengan memberikan dorongan untuk mempelajari sesuatu agar mengerti bahwa ternyata yang dipelajari itu nanti bisa membantu menentukan perencanaan karirnya dan menyusun rencana karir nantinya.	BH

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan berbagai cara, dengan

cara memberikan materi mengenai motivasi melalui google classroom, memberikan konseling bagi siswa yang membutuhkan jika memiliki masalah belajar yang berat, memaksimalkan BK di dalam kelas, membuat grup Whatsapp dengan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

Selanjutnya, dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan cara memberikan materi mengenai tujuan belajar, membantu siswa untuk membantu siswa lebih giat dalam belajar dengan harapan siswa memperoleh prestasi yang bagus. Sebagai guru BK ada masuk kelas dengan memberikan layanan informasi dan konseling perorangan untuk meningkatkan motivasi belajar. Selalu memberikan suatu ruang yang menjadi kesempatan dalam memberikan motivasi belajar. Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menentukan perencanaan karirnya nanti pada kelas XII agar mengetahui lebih mengenai jenjang karir.

Berdasarkan keterangan dari responden tersebut, maka dapat dimaknai bahwa meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan materi mengenai motivasi melalui google classroom, memberikan konseling bagi siswa yang membutuhkan jika memiliki masalah belajar yang berat, memaksimalkan BK di dalam kelas, membuat grup Whatsapp dengan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Memberikan layanan informasi dan konseling perorangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai perencanaan karir.

Selanjutnya, terkait usaha dalam meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa. Dari hasil wawancara penulis, cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya. Selain itu juga diberikan pemahaman bahwa tujuan dalam belajar itu sangat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.

Selanjutnya, dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar selalu di berikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal untuk memberikan mereka materi yang membuat minat mereka bertambah untuk belajar seperti materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memahami konsep materi, memberikan desain contoh peta konsep. Selain itu ketika ada jam untuk masuk ke dalam kelas diberikan mereka game seperti dalam menguasai konsep belajar dengan baik dan siapa yang mampu menjawabnya maka selalu diberikan hadiah yang secara tidak langsung mereka semangat untuk berpartisipasi.

Dari keterangan responden tersebut terkait meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa maka dapat dimaknai bahwa meningkatkan minat dan keinginan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya. Memberikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dengan materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memahami konsep materi, memberikan desain contoh peta konsep. Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi dan membentuk kelompok untuk mereka saling berlomba dalam memahami materi.

Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar dapat dipahami bahwacara yang dilakukan untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tujuan dalam belajar itu sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan juga dilakukan.

Selanjutnya, memberikan dan menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar adalah dengan memperbaiki minat siswa tersebut dalam belajar dengan dilakukannya pemberian materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat yang materi yang dipelajari itu sangat berguna bagi siswa. Dengan harapan dalam materi tersebut agar membantu siswa mengembalikan rasa ingin tahunya.

Berikutnya, agar tumbuh kembali keinginannya untuk berhasil dalam belajar adalah dengan memberikan layanan konseling baik bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dengan materi-materi yang mampu membantu siswa merumuskan tujuan mengapa dirinya perlu belajar.

Dari hasil wawancara dengan responden-responden tersebut, dapat dimaknai bahwa untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya. Memperbaiki minat siswa tersebut dalam belajar dengan dilakukannya pemberian materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat dari yang dipelajari itu sangat penting dan berguna. Selanjutnya, memberikan layanan konseling baik bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dengan materi-materi yang mampu membantu siswa merumuskan tujuan mengapa dirinya perlu belajar.

Dari hasil wawancara penulis mengenai adanya dorongan belajar siswa dengan menyarankan siswa untuk belajar di rumah selama masa Pandemi Covid-19, ada menyarankan siswa untuk harus belajar di rumah selama masa pandemi ini belajar daring dan offline sama saja, hanya polanya yang berbeda. Jadi, apa bila tidak belajar setiap hari di rumah maka tidak mendapatkan hasil belajar yang bagus.

Selanjutnya, menyarankan siswa untuk belajar setiap hari di rumah selama masa Pandemi Covid-19. Dan diketahui ada menyarankan siswa untuk belajar di rumah selama masa pandemi ini dengan mengulang-ngulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dari pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa adanya upaya dalam menyarankan siswa untuk belajar di rumah setiap hari pada masa pandemi ini. Hal ini karena pada masa pandemi seluruh materi yang diberikan tidak sepenuhnya efektif maka sangat diperlukannya pembelajaran terus-menerus di rumah.

Berikutnya,terkait adanya harapan dan cita-cita masa depan,bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok mengenai materi tentang pemahaman betapa pentingnya belajar itu untuk mencapai cita-cita. Dengan memberikan contoh-contoh apa manfaat belajar, keuntungan dari belajar dalam menggapai cita-cita.

Memberitahukan apa hasil dari yang pelajari nantinya dan memberikan contoh bahwa hasil dari mereka belajar adalah dengan mereka mendapatkan nilai bagus ketika ujian dan tentunya akan mempermudah mereka masuk keperguruan tinggi dan dengan begitu semakin dekat mereka mendekati cita-cita mereka. Dengan penjelasan itu sasaran adalah siswa mengerti betapa pentingnya mereka untuk berhasil dalam belajarnya.

Selanjutnya, untuk menjelaskan bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita kepada siswa adalah dengan memberikan dorongan untuk mempelajari sesuatu agar mengerti bahwa ternyata yang dipelajari itu nanti bisa membantu menentukan perencanaan karirnya dan menyusun rencana karir nantinya.

Mengenai hal tersebut, dapat dimaknai bahwa untuk menjelaskan kepada siswa bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita adalah dengan materi tentang pemahaman betapa pentingnya belajar itu untuk mencapai cita-cita dengan contoh-contoh apa manfaat belajar, keuntungan dari belajar dalam menggapai cita-cita melalui layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, pemberian contoh mengenai buah hasil dari belajar tersebut dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19di SMAN 2 Padang Panjangditemukan denganmemberikan motivasi,perhatian dalam

belajar, mendorong siswa untuk belajar, mengingatkan siswa untuk belajardi rumah terlebih pada masa pandemi ini dan memberikan pemahaman pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita.

2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19di SMA N 2 Padang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang, datanya sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 DiSMA N 2 Padang Panjang

NO.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Cara dalam membantu siswa tekun dalam belajar:</p> <p>a. Cara yang saya lakukan untuk membantu siswa tekun dalam belajar adalah dengan mengingatkan siswa untuk belajar melalui grup wa yang ada. Tidak hanya mengingatkan siswa tetapi juga mengingatkan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya untuk belajar melalui grup wa dengan orang tua.</p>	RU
	<p>d. Untuk membantu siswa agar tekun dalam belajar saya sering menanyakan kepada siswa apa tujuan belajar mereka pada hari ini, lalu mencoba menanyakan kebiasaan belajar seperti apa yang sering mereka lakukan. Dan saya selalu mengingatkan mereka agar tetap fokus pada tujuan</p>	OH

	mereka untuk belajar.	
	c. Ketika saya melakukan bimbingan klasikal dengan mereka saya memberikan materi trik bagaimana belajar dengan tekun. Itu menurut saya sudah membantu mereka agar tekun dalam belajar terutama pada masa pandemi ini.	BH
2.	Cara yang dilakukan untuk mengapresiasi hasil belajar siswa:	RU
	a. Saya memberikan dorongan semangat kepada siswa atas apa yang didapatkan dari hasil belajarnya. Agar yang berhasil dengan baik tambah semangat dan hasil yang tidak baik agar semangat untuk memperbaikinya.	
	b. Saya memberikan apresiasi pada hasil belajar siswa adalah dengan memberikan nilai yang bagus dari hasil kegiatan belajarnya dan memberikan pujian atas hasil yang diperolehnya dengan tujuan agar lebih semangat dan agar tidak pernah puas dengan hasil yang didapatkan.	OH
	c. Mengapresiasikan hasil belajar siswa dengan saya memberikan reward atas apa yang diperolehnya.	BH
3.	Apresiasi yang diberikan kepada siswa terhadap hasil belajar:	RU
	a. Bentuk apresiasi saya atas hasil belajar siswa adalah dengan memberikan reward	

	b. Bentuk apresiasi saya yaitu berupa nilai yang bagus, pujian dan bentuk perhatian.	OH
	c. Apresiasi yang saya berikan kepada siswa berupa reward dengan berbagai bentuk reward yang saya berikan. Seperti, hadiah kecil-kecilan, membawa belajar keluar kelas atau mengurangi tugasnya belajarnya pada hari itu.	BH
4.	<p>Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa agar termotivasi hasil belajarnya selama Pandemi Covid-19:</p> <p>a. Layanan bimbingan dan konseling yang saya berikan kepada siswa agar termotivasi untuk belajarnya, yaitu dengan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Bila konseling tersebut tidak bisa bertemu tatap muka saya melakukannya dengan menghubunginya melalui wa atau <i>videocall</i>. Jadi, tidak ada batasan jika ingin melakukan konseling untuk memotivasi belajar siswa selama masa pandemi ini. Terutama siswa yang mengalami masalah belajarnya.</p>	RU
	b. Layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa agar termotivasi hasil belajarnya bagus, saya sering memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan bimbingan belajar. Agar siswa tetap aktif	OH

	dan bertambah wawasannya bagaimana agar belajar itu menarik perhatiannya sehingga memiliki motivasi dalam belajarnya yang akhirnya siswa ini memiliki hasil belajar yang bagus.	
	c. Saya memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa agar termotivasi belajarnya dengan memberikan konseling individual, bimbingan belajar dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran, dan bimbingan kelompok.	BH
5.	Yang lakukan agar siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif:	
	a. Agar siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif saya berusaha meminimalisir permasalahan yang ada tentunya juga ada dukungan dari pihak sekolah.	RU
	b. Saya berusaha menciptakan suasana belajar agar tetap rukun dan tertib baik dalam pergaulan dan selalu memperhatikan tata cara bicara siswa kepada teman-temanya dan siswa ke guru serta personil yang ada di sekolah. Itu yang saya lakukan agar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa.	OH
	c. Yang saya lakukan kepada siswa agar mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan menciptakan lingkungan belajar di dalam kelas yang	BH

	bersih dan sehat, memperhatikan interaksi sosial siswa dan menciptakan keamanan agar siswa merasa nyaman dan tenang ketika belajar.	
--	---	--

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa selama Pandemi Covid-19 di mana memiliki cara dalam membantu siswa tekun dalam belajar yaitu dengan mengingatkan siswa untuk belajar melalui grup whatsapp yang ada dan mengingatkan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya untuk belajar melalui grup whatsapp dengan orang tua.

Dapat dijelaskan bahwa membantu siswa tekun dalam belajar dengan sering bertanya kepada siswa apa tujuan belajar bagi mereka dan menanyakan kebiasaan belajar agar mereka tetap fokus apa tujuan mereka belajar. Membantu siswa tekun dalam belajar dengan memberikan materi bimbingan klasikal terkait trik belajar tekun. Hal ini di lakukan agar siswa paham akan apa yang dilakukan dan tekun belajar selama masa pandemi ini.

Maka dari pernyataan tersebut terkait cara dalam membantu siswa tekun dalam belajar penulis dapat dimaknai bahwa dalam membantu siswa tekun dalam belajar selama masa pandemi ini maka responden-responden melakukan upaya mengingatkan siswa untuk belajar melalui grup whatsapp yang ada dan mengingatkan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya untuk belajar melalui grup whatsapp dengan orang tua. Menanyakan kepada siswa apa tujuan dan kebiasaan belajar siswa dan memberikan materi trik belajar tekun melalui bimbingan klasikal.

Dari apa yang disampaikan oleh responden-responden tersebut dijelaskan bahwa mengapresiasi hasil belajar siswa dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa agar yang berhasil

dengan baik tambah semangat dan hasil yang tidak baik agar semangat untuk memperbaikinya. Apresiasi yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan nilai yang bagus dari hasil kegiatan belajarnya dan memberikan pujian atas hasil yang diperolehnya dengan tujuan agar lebih semangat dan agar tidak pernah puas dengan hasil yang didapatkan. Dan, dengan memberikan reward atas apa yang diperoleh oleh siswa itu termasuk dalam memberikan apresiasi kepada siswa.

Berdasarkan keterangan responden-responden tersebut dapat dimaknai bahwa apresiasi yang diberikan kepada siswa atas hasil belajarnya yakni dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa agar lebih baik lagi dan tidak pernah berpuas diri. Memberikan nilai yang bagus serta pujian atas hasil belajar yang diperolehnya, juga memberikan reward kepada siswa yang berhasil dalam belajar.

Selanjutnya, mengenai apresiasi yang diberikan kepada siswa terhadap hasil belajar maka dijelaskan bahwa bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa atas berhasil dalam belajar dengan memberikan *reward* atau hadiah. Sedangkan bentuk apresiasi yang diberikannya lainnya adalah dengan memberikan nilai yang bagus, pujian dan memberikan bentuk perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dimaknai bahwa bentuk-bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa atas hasil belajarnya oleh responden-responden tersebut berupa *reward* atau hadiah, memberikan nilai yang bagus, memberikan bentuk perhatian kepada siswa, dan membawa siswa untuk belajar di luar kelas atas pencapaiannya.

Berikutnya, mengenai layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa agar termotivasi hasil belajarnya selama Pandemi Covid-19 maka data yang penulis peroleh adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar termotivasi untuk belajarnya, yaitu dengan layanan konseling individual bagi siswa yang

memiliki masalah dalam belajar. Jika konseling tersebut tidak bisa bertemu tatap muka maka dilakukan dengan menghubungi siswa bersangkutan melalui *whatsapp* atau *videocall*. Tidak ada batasan jika ingin melakukan konseling untuk memotivasi belajar siswa selama masa pandemi ini. Terutama siswa yang mengalami masalah belajarnya.

Selanjutnya, layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa adalah dengan layanan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan bimbingan belajar. Agar siswa tetap aktif dan bertambah wawasannya bagaimana agar belajar itu menarik perhatiannya sehingga memiliki motivasi dalam belajarnya yang akhirnya siswa memiliki hasil belajar yang bagus.

Dari keterangan responden-responden tersebut dapat dimaknai bahwa bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan bimbingan belajar bekerjasama dengan guru mata pelajaran.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa selanjutnya adalah apa yang lakukan agar siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif, berdasarkan data yang penulis peroleh maka dijelaskan agar siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif berusaha meminimalisir permasalahan yang ada tentunya juga ada dukungan dari pihak sekolah. Menciptakan suasana belajar agar tetap rukun dan tertib baik dalam pergaulan dan selalu memperhatikan tata cara bicara siswa kepada teman-temannya dan siswa ke guru serta personil yang ada di sekolah.

Berikutnya, cara yang dilakukan kepada siswa agar mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan menciptakan lingkungan belajar di dalam kelas yang bersih dan sehat, memperhatikan interaksi sosial siswa dan menciptakan keamanan agar siswa merasa nyaman dan tenang ketika belajar.

Mengenai hal tersebut maka dapat dimaknai bahwa apa yang dilakukuan oleh responden-responden agar siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan meminimalisir permasalahan yang ada dan tentunya juga ada dukungan dari pihak sekolah. Selanjutnya, menciptakan kerukunan dan tertib dalam pergaulan, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat dan aman agar siswa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas terkait upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar selama masa Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang ditemukan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi, membentuk kelompok untuk mereka saling berlomba dalam memahami materi, memberikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dengan materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memahami konsep materi, memberikan desain contoh peta konsep, memberikan penghargaan kepada siswa, adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19.

Dari hasil temuan penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 sebagai. Dalam penelitian penulis, penulis meneliti apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19, berdasarkan hasil data yang penulis temukan maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Faktor Pendukung dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa:</p> <p>a. Faktor yang mendukung saya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah siswa yang memiliki minat dan keingin tahuan yang tinggi sehingga ketika diberi tahu akan sesuatu tentang betapa pentingnya belajar mereka sangat antusias.</p>	RU
	<p>b. Faktor pendukung saya memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah adanya dukungan dari sekolah untuk jam BK sendiri dan adanya fasilitas ruangan BK yang disediakan sangat bagus sehingga mendukung untuk dilaksanakannya konseling individual dan bimbingan kelompok</p>	OH
	<p>c. Menurut saya faktor pendukung saya dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah siswa tersebut memiliki keinginan untuk belajar sesuatu hal yang baru, adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Untuk itu diperlukannya motivasi dari luar diri siswa sehingga semakin semangat dan termotivasi mereka untuk belajar.</p>	BH
2.	<p>Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:</p>	

	<p>a. Faktor yang penghambat saya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap perhatian dan pemberian materi mengenai belajar yang efektif selama masa pandemi ini. Misalnya, siswa tidak merespon saat dihubungi di wa ataupun diapri. Begitupun orang tua siswa, masih ada yang tidak peduli dengan hasil belajar anaknya.</p>	<p>RU</p>
	<p>b. Faktor penghambat saya memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah mudahnya siswa terpengaruh pada lingkungannya untuk tidak belajar selalu. Dan pengaruh dari teman sebayanya yang membuat tidak efektifnya memberikan motivasi terlebih anak didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.</p>	<p>OH</p>
	<p>c. Menurut saya faktor penghambat saya dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah siswa tersebut kurangnya minat siswa dalam belajar terlebih pada masa pandemi ini, dan sama halnya dengan pendukung tadi siswa masih ada yang tidak memiliki keinginan untuk belajar sesuatu hal yang baru, masih ada yang tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa..</p>	<p>BH</p>

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah adanya siswa yang memiliki minat, keinginan sangat tinggi dan antusias dalam belajar, diberikannya jam untuk guru bimbingan konseling serta

disediakannya ruangan kelas yang memadai untuk melakukan layanan bimbingan konseling atau ruang BK. Adanya keinginan siswa untuk belajar hal yang baru dan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

Dari pernyataan responden tersebut terkait faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dimaknai bahwa adanya minat belajar siswa, adanya keinginan siswa untuk belajar hal yang baru, memiliki motivasi instrinsik, memiliki antusias yang tinggi dan tersediakannya ruangan bk yang memadai.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 berdasarkan data yang penulis temukan bahwa faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap pemberian materi mengenai belajar yang efektif selama masa pandemi ini, siswa tidak merespon saat dihubungi di *wahatsapp* ataupun dihubungi secara pribadi. Begitupun orang tua siswa, masih ada yang tidak peduli dengan hasil belajar anaknya.

Faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar siswa selanjutnya yaitu siswa terpengaruh pada lingkungannya untuk tidak belajar, terpengaruh dari teman sebayanya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, tidak adanya keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak memiliki motivasi untuk belajar baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas terkait faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa ditemukan bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya peran orang tua yang ikut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dirumah, minat dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ada perubahan dari siswa itu sendiri, serta adanya peran dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Selanjutnya faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu masih kurangnya

kepedulian siswa terhadap belajar, siswa masih bermalas-malasan dalam belajar terlebih pada masa pandemi ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak serta orang tua tidak mendampingi anak untuk belajar.

Tidak hanya melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas di salah satu kelas dengan inisial S. Hasil data yang penulis peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Temuan Wawancara Dengan Wali Kelas Siswa

No.	Jawaban
1.	<p>Nilai siswa selama masa Pandemi Covid-19:</p> <p>Nilai siswa selama masa pandemi iya menurun, penyebabnya salah satu karena menggunakan media. Ada siswa yang baru masuk SMA belum ada memegang handpone. Yang kedua, kemalasan. Siswa itu malas dalam membaca. Jadi literasinya sangat kurang sekali</p>
2.	<p>Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:</p> <p>Kalau saya lebih aktif kesiswanya atau keindividunya. Lebih banyak menelfon. Jadi, kalau kita lihat siswa nilainya rendah atau tidak hadir, tidak mengerti atau malas. Individunya langsung saya hubungi.</p>
3.	<p>Adanya kerjasama dengan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:</p> <p>Ada, kerjasama dengan guru BK, terutama BK kelas. Wali kelas memasukkan guru BK ke <i>whatssap grup</i>. Jadi, di sana kita bisa saling berkomunikasi. Tidak hanya itu, kita juga ada melakukan kerjasama dengan ikut membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seperti, ikut memberikan bimbingan belajar.</p>
4.	<p>Motivasi belajar siswa:</p>

	<p>Motivasi secara keseluruhan saya memberikan perhatian, yang kedua langsung perilaku. Jadi, ada siswa itu tu lebih baik langsung disampaikan, ditanya dulu permasalahannya apa, nanti kita carikan solusinya dari situ saya memberikan motivasi. Jika, masalahnya berat saya akan memberikan masalah ini dan bekerjasama dengan guru BK terutama orang tua juga terlibat.</p>
--	---

Dari hasil data di atas penulis menyimpulkan bahwa nilai siswa menurun selama masa Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh karena kemalasan siswa dan belajar menggunakan media *handpone*. Selanjutnya, upaya yang dilakukan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah lebih aktif dan lebih banyak memberikan perhatian kepada siswa. Wali kelas dan guru BK melakukan kerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara saling berkomunikasi dan saling bekerjasama dalam membantu siswa yang memiliki masalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Motivasi yang diberikan berupa memberikan perhatian, kepedulian dan menanyakan permasalahan siswa lalu baru diberikan motivasi kepada siswa yang membutuhkan motivasi.

B. Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian penulis, maka data hasil temuan di atas perlu di analisis untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan penelitian agar hendak untuk dipahami lebih lanjut.

1. Reduksi Data

Untuk memfokuskan temuan penelitian penulis, maka data yang penulis temukan penulis susun dengan mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penulis.

- a. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang

Berdasarkan hasil temuan penulis maka dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan berbagai cara, dengan cara memberikan materi mengenai motivasi melalui google classroom, memberikan konseling bagi siswa yang membutuhkan jika memiliki masalah belajar yang berat, memaksimalkan BK di dalam kelas, membuat grup Whatsapp dengan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Selanjutnya, dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan cara memberikan materi mengenai tujuan belajar, membantu siswa untuk membantu siswa lebih giat dalam belajar dengan harapan siswa memperoleh prestasi yang bagus. Sebagai guru BK ada masuk kelas dengan memberikan layanan informasi dan konseling perorangan untuk meningkatkan motivasi belajar. Selalu memberikan suatu ruang yang menjadi kesempatan dalam memberikan motivasi belajar. Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menentukan perencanaan karirnya nanti pada kelas XII agar mengetahui lebih mengenai jenjang karir.

Dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan materi mengenai motivasi melalui google classroom, memberikan konseling bagi siswa yang membutuhkan jika memiliki masalah belajar yang berat, memaksimalkan BK di dalam kelas, membuat grup Whatsapp dengan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Memberikan layanan informasi dan konseling perorangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai perencanaan karir. Meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar selalu di berikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal untuk memberikan mereka materi yang membuat minat mereka bertambah untuk belajar seperti materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memahami konsep materi, memberikan desain contoh peta konsep. Selain itu ketika ada jam untuk masuk ke dalam kelas diberikan mereka game seperti dalam menguasai konsep

belajar dengan baik dan siapa yang mampu menjawabnya maka selalu diberikan hadiah yang secara tidak langsung mereka semangat untuk berpartisipasi.

- b. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang

Dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa selama Pandemi Covid-19 di mana memiliki cara dalam membantu siswa tekun dalam belajar yaitu dengan mengingatkan siswa untuk belajar melalui grup whatsapp yang ada dan mengingatkan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya untuk belajar melalui grup whatsapp dengan orang tua. Dapat dijelaskan bahwa membantu siswa tekun dalam belajar dengan sering bertanya kepada siswa apa tujuan belajar bagi mereka dan menanyakan kebiasaan belajar agar mereka tetap fokus apa tujuan mereka belajar. Membantu siswa tekun dalam belajar dengan memberikan materi bimbingan klasikal terkait trik belajar tekun. Hal ini dilakukan agar siswa paham akan apa yang dilakukan dan tekun belajar selama masa pandemi ini.

Mengapresiasikan hasil belajar siswa dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa agar yang berhasil dengan baik tambah semangat dan hasil yang tidak baik agar semangat untuk memperbaikinya. Apresiasi yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan nilai yang bagus dari hasil kegiatan belajarnya dan memberikan pujian atas hasil yang diperolehnya dengan tujuan agar lebih semangat dan agar tidak pernah puas dengan hasil yang didapatkan. Dan, dengan memberikan reward atas apa yang diperoleh oleh siswa itu termasuk dalam memberikan apresiasi kepada siswa.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19.

Dari hasil temuan penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 faktor pendukung tersebut adanya peran orang tua yang ikut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dirumah, minat dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ada perubahan dari siswa itu sendiri, serta adanya peran dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Selanjutnya faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa masih bermalas-malasan dalam belajar terlebih pada masa pandemi ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak serta orang tua tidak mendampingi anak untuk belajar.

2. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menganalisis bahwa kendala yang ditemukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang
 - 1) Memberikan materi mengenai motivasi melalui google classroom,
 - 2) Memberikan konseling bagi siswa yang membutuhkan jika memiliki masalah belajar yang berat
 - 3) Memaksimalkan BK di dalam kelas
 - 4) Membuat grup Whatsapp dengan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya.
 - 5) Memberikan materi mengenai tujuan belajar, membantu siswa untuk membantu siswa lebih giat dalam belajar dengan harapan siswa memperoleh prestasi yang bagus.

- 6) Sebagai guru BK ada masuk kelas dengan memberikan layanan informasi dan konseling perorangan untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - 7) Selalu memberikan suatu ruang yang menjadi kesempatan dalam memberikan motivasi belajar.
 - 8) Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menentukan perencanaan karirnya nanti pada kelas XII agar mengetahui lebih mengenai jenjang karir.
- b. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Padang Panjang
- 1) Mengingatkan siswa untuk belajar melalui grup whatsapp yang ada dan mengingatkan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya untuk belajar melalui grup whatsapp dengan orang tua.
 - 2) Memberikan materi bimbingan klasikal terkait trik belajar tekun. Hal ini di lakukan agar siswa paham akan apa yang dilakukan dan tekun belajar selama masa pandemi ini.
 - 3) Mengapresiasikan hasil belajar siswa dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa agar yang berhasil dengan baik tambah semangat dan hasil yang tidak baik agar semangat untuk memperbaikinya.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19.
- 1) Adanya peran orang tua yang ikut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dirumah, minat dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ada perubahan dari siswa itu sendiri, serta adanya peran dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa.
 - 2) Selanjutnya faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu masih kurangnya kepedulian siswa

terhadap belajar, siswa masih bermalas-malasan dalam belajar terlebih pada masa pandemi ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak serta orang tua tidak mendampingi anak untuk belajar.

3. Penarikan Kesimpulan

Meningkatkan motivasi siswa pertama, motivasi instrinsik yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan perhatian, penghargaan, dorongan. Motivasi ekstrinsik yang diberikan kepada siswa dengan memberikan hadiah, memberikan persaingan dalam belajar, melaksanakan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal untuk memberikan pengetahuan mengenai belajar itu penting untuk mencapai cita-cita. Dan faktor pendukung dalam memberikan motivasi siswa adalah adanya peran orang tua, minat dan keinginan siswa dan adanya peran dari pihak sekolah. Faktor penghambat adalah masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa bermalas-malasan dan kurang perhatian dari orang tua

C. Pembahasan

Motivasi belajar biasanya merupakan dorongan eksternal dan internal bagi siswa untuk mengubah perilakunya dengan menggunakan beberapa indikator atau elemen pendukung. Tanpa adanya kemauan untuk belajar, siswa tidak akan dapat belajar dan pada akhirnya tidak akan berhasil. Pupuh Fathurrohman dan Aa Surya (2012:53-55) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keadaan mental yang menyediakan energi yang merangsang aktivitas dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan atau pengurangan yang tidak nyambung.”

Berdasarkan analisa data dari hasil temuan penelitian yang telah penulis peroleh, penulis menganalisis sebagai berikut:

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian dari wawancara yang telah penulis lakukan, maka upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Padang Panjang dalam meningkatkan motivasi instrinsik belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya, membantu siswa untuk tekun dalam belajar, mengingatkan siswa untuk belajar mengulang kembali materi pelajaran, mengingatkan siswa untuk belajar setiap hari di rumah terlebih pada masa pandemi ini dan memberikan pemahaman bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita.

Selanjutnya, menjelaskan kepada siswa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita dengan materi tentang pemahaman betapa pentingnya belajar itu untuk mencapai cita-cita dengan contoh-contoh apa manfaat belajar melalui layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, selain itu memberi tahu bahwa besar keuntungan dari belajar dengan baik dalam menggapai cita-cita. Hal ini sejalan dengan pendapat Ricardo dan Rini Intansari Meilanada, (2017:192) terdapat upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya:

- a. Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
 - b. Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.
 - c. Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar dalam menggapai keberhasilan.
 - d. Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka temuan yang penulis dapatkan dalam upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Padang Panjang dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa

yang berpartisipasi, membentuk kelompok untuk mereka saling berlomba dalam memahami materi., memberikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dengan materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memahami konsep materi, memberikan desain contoh peta konsep, memberikan penghargaan kepada siswa, adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari analisa penulis tersebut dapat dipahami bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2005: 92) bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah di antaranya:

- a. Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru adalah mencapai angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitif saja.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk satu pekerjaan yang tidak menurut siswa.
- c. Kompetisi persaingan, baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlebih sebar kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

- e. Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belakang.
 - f. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
 - g. Pujian apalagi ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
 - h. Hukuman, hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaannya. Hasil analisa penulis berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah penulis lakukan di SMAN 2 Padang Panjang mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 ada adanya peran orang tua yang ikut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah, minat dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar siswa ada perubahan dari diri siswa itu dan adanya peran serta dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 adalah

masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa masih bermalasan dalam belajar terlebih pada saat pandemi ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, kurangnya perhatian dan ikut sertanya orang tua dalam mendampingi dan mengingatkan anak untuk belajar.

Dari hasil analisa penulis tersebut hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

a) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar adalah tampak pada kegiatan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dan memunculkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b) Kemauan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d) Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Padang Panjang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian dalam belajarnya, membantu siswa untuk tekun dalam belajar, mengingatkan siswa untuk belajar mengulang kembali materi pelajaran selama di rumah terlebih pada masa pandemi ini dan memberikan pemahaman bahwa belajar itu penting untuk mencapai cita-cita.
2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa selama Pandemi Covid-19 adalah memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi, membentuk kelompok untuk mereka saling berlomba dalam memahami materi., memberikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dengan materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memahami konsep materi, memberikan desain contoh peta konsep, memberikan penghargaan kepada siswa, adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 ada adanya peran orang tua yang ikut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah, minat dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar siswa ada perubahan dari diri siswa itu dan adanya peran serta dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 adalah

masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa masih bermalas-malasan dalam belajar terlebih pada saat pandemi ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, kurangnya perhatian dan ikut sertanya orang tua dalam mendampingi dan mengingatkan anak untuk belajar.

B. Implikasi

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan, terkhususnya bagi jurusan Bimbingan Konseling terkait upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19.

b. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar lebih tinggi dengan disiplin dalam belajar. Lebih konsentrasi dan memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah berlangsung. Mencari sesuatu hal menjadi dorongan untuk belajar agar memiliki keberhasilan dalam belajar, karena pada sejatinya motivasi belajar itu diri sendiri yang mencari dan menemukannya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Lebih memperhatikan kembali siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Agar dapat memberi dorongan kepada siswa guna memiliki motivasi belajarnya. Sangat dibutuhkan kerjasama antar guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling untuk membantu memotivasi siswa dalam belajar. Dukungan dari luar diri siswa sangat dibutuhkan agar siswa memiliki hasrat untuk belajar.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Guru wali kelas diharapkan mampu menciptakan suasana belajar semenarik smungkin yang mampu lebih menarik perhatian siswa baik dari penggunaan media pembelajar, model maupu metode pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, D. N. (2018). Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 201-208.
- Anni, Catharina Tri, ddk. 2006. *Psikologi belajar*. Semarang: Universitas Negri Semarang Press.
- Aryani, Esty Safithry. 2015. *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Anterion Jurnal. 14 (2) : 171-179.
- Azwar, Meutiah. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan 10 (1).
- Bambang, G Nugroho.2020. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Slama Pembelajaran Online*.Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Universitas Indonesia.Atma Jaya Jakarta. 18 (1) : 74
- Buchori Muhammad Ibrahim. 2019. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui layanan Bimbingan Kelompok*.Jurnal Pendidikan dan Konseling. 9(1): 12
- Desmita.2006. *Metode Peneltian*. STAIN Batusangkar Press: Batusangkar
- Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanlda Journal. 5 (2) : 93-196.
- Ernata, Yusvidha. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gundasari Kab. Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 5 (2) : 781-790
- Fauzi, Zainal, dkk. n.d. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negri 23 Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.

- Fauziah, dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negri Lampangan Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2 (1) : 30-38
- Hamdu, Ghullam dkk. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 12 (1) : 83
- Hanafi, A.H. 2015 *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Media Press: Jakarta
- Haq, Azhar. 2012. *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*. Jurnal Victina. 3 (1) : 197
- Kurtisa, Alin Ajar dkk.2020.*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Tsm SMK Murni 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2021*.
- Lexy J. Moeleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mardina, Nina. 2017. *Perananan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kecemasan Siswa Menghadap Ujian Nasional*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. 9 (2) : 139-151.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Ricardo dkk.2017.*Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2 (2) : 188-201.
- Riswandi, Andi Buana Putra. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Plangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 1 (2) : 2.
- Sardiman, 2003.*Integrasi dan motivasi belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Gatut dkk. 2020. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 2 (1) : 92
Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 9 (1) : 12
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 3 (1) : 73-82

- Susanto, Ahmad dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* . Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2013 *metodologi penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Sunandi, Lukman. n.d. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 3 (1) : 73-82
- Susanto, Ahmad dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya*.
- Syaparuddin dkk.n.d.*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C*.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yuniantika, Defi. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Untuk Meningkatkan minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerto Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan ke-SD-an. 4 (2) 347-352
- Zarniati dkk.2014.*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa*. 3 (1) : 3.

SLAMPIRAN

Dokumentasi wawancara bersama guru BK (OH)



Dokumentasi wawancara bersama guru BK (BH)



Dokumentasi bersama guru BK (RU)



Dokumentasi bersama wali kelas (CC)

